

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KARAKTERISTRIK
USAHA BAWANG GORENG PADA UMKM AMALIA DI DESA
BOLUPOUNTU JAYA KECAMATAN SIGI BIROMARU
KABUPATEN SIGI**

**Analysis of Income and Characteristic of fried onion trade at UMKM *Amalia* in the
Bolupountu Jaya Village Sub District Sigi Biromaru District Sigi.**

Abd.Rauf

**Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail:Raufpertanian@gmail.com**

ABSTRACT

Shallot is one of the superior horticulture commodity in Central Sulawesi, local palu shallot farming have been started since tens years ago especially around Palu valley including Distrik of Sigi. Fried onion local palu product have been recognized and interested by many Central Sulawesi society and also others are because of good taste so that this product differ from fried onion from other area. This Research aim to know the trade characteristic and income of fried onion at UMKM Amalia in Bolupountu Jaya Village Sub district Sigi Biromaru Distrik Sigi. Determination of research location done by purposive, considering that this UMKM Amalia produce fried onion product in Sigi Distrik. Data collecting by direct interview to head and employer of company. Analysis tool used in this research is descriptive analysis and income analysis. Result shown that UMKM Amalia has 4 labours and obtain income equal to Rp. 3.657.742/month with total cost equal to Rp. 13.717.258/month and revenue received equal to Rp. 17.375.000/ months.

Keywords : Income, fried onion, UMKM, characteristic.

ABSTRAK

Bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura Sulawesi Tengah, usahatani bawang merah lokal Palu sudah dimulai sejak puluhan tahun yang lalu terutama disekitar Lembah Palu termasuk Kabupaten Sigi. Produk bawang goreng lokal Palu sudah dikenal dan banyak diminati masyarakat Sulawesi Tengah maupun luar daerah karena memiliki cita rasa tersendiri sehingga produk ini berbeda dengan bawang goreng hasil daerah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Usaha dan Pendapatan Bawang Goreng pada UMKM Amalia di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive), dengan pertimbangan bahwa UMKM Amalia ini merupakan penghasil produk bawang goreng di Kabupaten Sigi. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Amalia mempunyai 4 orang tenaga kerja dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.657.742/ bulan dengan total biaya sebesar Rp. 13.717.258/ bulan dan penerimaan sebesar Rp 17.375.000/ bulan.

Kata kunci: Pendapatan, bawang goreng, UMKM, karakteristik.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian saat ini merupakan salah satu bagian penting yang diharapkan dapat mendukung pengembangan agribisnis dalam rangka peningkatan nilai tambah produk pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi di pedesaan adalah meningkatkan komoditi hortikultura. Keberadaan tanaman hortikultura seperti tanaman penelitian bawang merah lokal Palu memberikan prospek yang sangat besar di sektor pertanian. Perkembangan tanaman tersebut memberikan nilai tambah yang sangat berharga bagi kemajuan agroindustri di kota palu dan sekitarnya.

Menurut Masyhuri dalam Ningsi (2012), Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian dan akan membuka lapangan pekerjaan baru. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan berapa hal yang yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan, keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi, mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan.

Menurut Dinas Perindakop Kota Palu (2009), saat ini pasar potensial yang permintaannya tinggi untuk produk olahan bawang goreng antara lain Singapura, Malaysia, Jerman, Amerika Serikat dan beberapa Negara di Timur Tengah. Untuk pasar regional bawang goreng produksi Sulawesi Tengah, telah di pasarkan di kota-kota besar, seperti: Jakarta, Bandung, Manado dan Makassar. Selain itu, produksi bawang goreng dipasok ke pasar swalayan, restoran, hotel, bandar udara dan dijual di pasar-pasar lokal.

Produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Sigi sangat banyak sehingga membuka peluang usaha untuk masyarakat. Produk bawang goreng lokal Palu sudah

dikenal dan banyak diminati masyarakat Sulawesi Tengah maupun luar daerah karena memiliki cita rasa tersendiri sehingga produk ini berbeda dengan bawang goreng hasil daerah lain. Perkembangan agroindustri di Kabupaten Sigi dapat memberikan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Bawang Goreng Amalia Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan UMKM Bawang Goreng Amalia ini merupakan penghasil Bawang Goreng dan dekat dengansentra penghasil bawang lokal Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2013.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), yaitu 1 orang pimpinan perusahaan dan 4 orang karyawan/tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses kegiatan produksi UMKM Bawang Goreng Amalia, sehingga jumlah responden sebanyak 5 orang. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan karyawan tersebut sangat berkompeten dalam memberikan informasi sehubungan dengan kegiatan penelitian.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan menggunakan alat bantu (*questionnaire*). Data sekunder di peroleh dari bahan-bahan bacaan serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Tujuan (1) penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis deskripsi. Analisis ini menggambarkan atau menguraikan tentang bagaimana karakteristik industri tersebut

yang diperoleh dari hasil survei dan wawancara langsung terhadap pimpinan UMKM Amalia.

Tujuan (2) penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh UMKM Amalia. Menurut Soekartawi (2002) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, yang dapat diformulasikan kedalam matematis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan(Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Menurut Soekartawi (1995) untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR= Penerimaan total(Rp)

Q = Jumlah produk(kg)

P= Harga produk(Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik. Industri UMKM Amalia berlokasi di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang mengelola bawang lokal Palu menjadi bawang goreng. Bawang tersebut dijadikan bahan baku olahan menjadi bawang goreng. Industri UMKM Amalia mempunyai tenaga kerja 4 orang, yang memiliki tanggung jawab atas masing-masing pekerjaan yang di berikan kepada pimpinan perusahaan. Industri UMKM Amalia selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam setiap kegiatan proses produksinya juga bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang dipekerjakan untuk mengurangi pengangguran yang ada. Produksi UMKM Amalia dalam proses produksi yang dilakukan yaitu

bagian pengupasan, pengirisan, penggorengan sampai bagian pengemasan. Bagian produksi yang berjumlah 4 orang untuk mengerjakan segala kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses produksi, mulai dari pengupasan sampai pengemasan. Adapun nama-nama responden pada UMKM Amalia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama-nama responden UMKM Amalia Pada Bulan Juli Tahun, 2013.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman bekerja	Tunjangan Keluarga
1	Hartono	54	SMA	10	1
2	Sri	50	SMA	10	1
3	Melki	30	SMP	3	4
4	Idam	31	SMP	1	3
5	Putri	23	SMA	2	3

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 1. menunjukkan responden berjumlah 5 orang terdiri atas 1 orang pimpinan dan 4 karyawan, yang mempunyai tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga yang berbeda. Bahan baku Bawang Lokal Palu diperoleh dari hasil produksi sendiri sebanyak 200 kg dan membeli 100 kg dengan harga Rp 22.000/kg dari masyarakat yang ada di Desa Bolupountu Jaya.

Produksi Bawang Goreng pada UMKM Amalia. Produksi bawang goreng pada UMKM Amalia yang dimulai dari pengupasan bawang, pencucian, penggorengan sampai pada pengemasan bawang goreng. Setiap bulannya UMKM Amalia memproduksi bawang goreng rata-rata 33 kg. Tingkat produksi bawang goreng pada UMKM Amalia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Bawang Goreng Pada UMKM Amalia Pada Bulan Juli, Tahun 2013

No	Proses Produksi (kg)	Bahan Baku (kg)	Produksi (kg)
1	I	125	41,25
2	II	75	24,75
3	III	100	33
	Jumlah	300	99

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 2. Menunjukkan UMKM Amalia dalam bulan Juli Tahun 2013 melakukan 3 kali produksi sebesar 300 kg bawang basah dengan Rata-rata setiap produksi 33 kg. Produksi bawang goreng pada UMKM Amalia pada Bulan Juli sebesar 99 Kg. Setiap proses produksi jumlah output yang dihasilkan tidak selalu sama tergantung dengan banyaknya bahan baku yang diperoleh, setelah proses produksi selanjutnya dilakukan pengemasan. Adapun ukuran kemasan, jumlah serta harga bawang goreng pada UMKM Amalia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ukuran Kemasan Jumlah, Serta Harga Bawang Goreng UMKM Amalia

No	Ukuran Kemasan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)
1	50 g	200	9.000
2	100 g	500	17.500
3	200 g	195	35.000

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 3. menunjukkan bahwa produksi bawang goreng pada UMKM Amalia dikemas dalam kemasan 50 gr, 100 gr dan 200 gr, dengan harga untuk kemasan 50 gr dijual kepada konsumen sebesar Rp 9.000, 100 g dijual sebesar Rp 17.500, sedangkan untuk kemasan 200 gr dijual dengan harga Rp 35.000.

Analisis Biaya Produksi UMKM Amalia. Setiap kegiatan produksi, akan dihadapkan pada berbagai masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan dalam kegiatan usaha mulai persiapan produksi. Biaya produksi dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun proses produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap ini meliputi biaya pajak bangunan, penyusutan alat dan gaji pimpinan. Penyusutan alat yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang kemudian dibagi dengan nilai ekonomis atau lamanya alat tersebut dipakai. Biaya variabel ialah biaya produksi yang jumlahnya berubah

sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan, jika produksi sedikit biaya variabel sedikit dan sebaliknya jika produksi tinggi maka biaya variabel akan tinggi.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung besar kecilnya produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan dan gaji pegawai tetap. Adapun biaya tetap pada UMKM Amalia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Produksi Bawang Goreng pada UMKM Amalia Bulan Juli, Tahun 2013.

No	Uraian	Jumlah
1	Gaji Pegawai Tetap	3.000.000
2	Biaya Penyusutan	337.500
	Total	3.337.500

Sumber. Data Primer Setelah Diolah Tahun, 2013

Tabel 4. menunjukkan bahwa besarnya jumlah biaya tetap produksi bawang goreng yang dikeluarkan UMKM Amalia sebesar Rp 3.337.500, biaya penyusutan sebesar Rp 337.500/bulan, upah tenaga kerja tetap Rp 3.000.000/ bulan. UMKM Amalia tidak terdapat biaya promosi karena konsumen dan pedagang pengecer datang langsung ketempat produksi dan juga tidak terdapat biaya pajak karena industri ini industri skala rumahan dan dimiliki oleh penduduk transmigran. Jumlah biaya tetap tertinggi adalah tenaga kerja Rp 3.000.000/bulan yaitu untuk gaji pimpinan UMKM Amalia dan biaya penyusutan sebesar Rp 337.500/bulan.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, minyak tanah minyak goreng, dan upah tenaga kerja, kemasan, plastik rol, dan upah proses produksi. Total biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi bawang goreng pada UMKM Amalia dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. menunjukkan penggunaan biaya variabel produksi bawang goreng UMKM Amalia selama satu bulan, biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembelian bahan baku sebesar Rp 6.600.000/bulan sebanyak 300 kg

dengan harga 22.000/kg, minyak goreng sebesar Rp 1.287.000 sebanyak 99 liter dengan harga 13.000/liter, minyak tanah sebesar Rp 693.000 sebanyak 99 liter dengan harga Rp 7.000/liter. Kemasan sebesar Rp 102.250, plastik rol sebesar Rp 10.000 dan upah tenaga kerja sebesar Rp 1.650.000, sehingga total biaya variabel sebesar Rp 10.379.750.

Tabel 5. Biaya Variabel Produksi Bawang Goreng pada UMKM Amalia pada Bulan Juli, Tahun 2013.

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/bulan)
1	Bawang basah (kg)	300	22.000	6.600.000
2	Garam (pak)	1	12.500	12.500
3	Minyak Goreng (liter)	50	13.000	693.000
4	Minyak tanah (liter)	90	7.000	1.287.000
5	Kemasan 50 gram (300 lembar)	3	12.500	37.500
6	Kemasan 100 gram (250 lembar)	2,5	17.500	43.750
7	Kemasan 200 gram (50 lembar)	0,5	22.000	11.000
8	Kemasan Mika 200 gram (50 lembar)	0,5	12.500	37.500
9	Plastik rol 200 gram (1 rol)	1	35.000	35.000
10	Upah iris bawang basah (kg)	300	5.000	1.500.000
11	Upah menggoreng (kg)	300	500	150.000
Jumlah				10.379.750

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Biaya Total. Biaya total adalah keseluruhan yang harus dikeluarkan UMKM Amalia dengan kata lain biaya total merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan untuk memproduksi bawang goreng pada UMKM Amalia dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan UMKM Amalia sebesar Rp 3.337.500 dan biaya variabel sebesar Rp

10.379.758, biaya variabel tinggi hal ini di karenakan biaya pembelian bahan baku yang sangat besar. Total biaya yang di keluarkan UMKM Amalia untuk memproduksi bawang goreng pada bulan Juli Tahun 2013 sebesar Rp 13.717.258.

Tabel 6. Biaya Total Produksi Bawang Goreng pada UMKM Amalia Bulan Juli, Tahun 2013.

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1	Biaya Tetap	3.337.500
2	Biaya Variabel	10.379.758
Total		13.717.258

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh UMKM Amalia. Untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh UMKM Amalia adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Penerimaan produksi bawang goreng UMKM Amalia bulan Juli Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan Produksi Bawang Goreng pada UMKM Amalia Bulan Juli, Tahun 2013.

No	Ukuran Kemasan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Penerimaan Total
1	50 g	200	9.000	1.800.000
2	100 g	500	17.500	8.750.000
3	200 g	195	35.000	6.825.000
Total				17.375.000

Sumber. Data primer setelah diolah, 2013.

Tabel 7. meunjukkan Produksi bawang goreng UMKM Amalia dikemas dalam kemasan 50 gr, 100 g dan 250 g, dengan harga untuk kemasan 50 g dijual dengan harga Rp 9.000, kemasan 100 gr dijual dengan harga Rp 17.500, sedangkan kemasan 200 g dijual dengan Rp 35.000. Total penerimaan keseluruhan sebesar Rp 17.375.000.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan UMKM Amalia selama bulan Juli Tahun 2013. Pendapatan mempunyai hubungan erat

dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat. Untuk mengetahui besarnya pendapatan UMKM Amalia bulan Juli Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Produksi Bawang Goreng pada UMKM Amalia Bulan Juli, Tahun 2013.

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1	Total Penerimaan	17.375.000
2	Total Biaya	13.717.258
	Total	3.657.742

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 8. menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh UMKM Amalia dengan penerimaan sebesar Rp 17.375.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 13.717.258, Jadi pendapatan yang diperoleh UMKM Amalia pada bulan Juli Tahun 2013 sebesar Rp 3.657.742.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik Industri Usaha Bawang Goreng UMKM Amalia di Desa Bolupontu Jaya Kabupaten Sigi, merupakan UMKM yang mempunyai 4 orang karyawan yang terdiri atas satu orang Pimpinan, dengan 300 kg bawang basah menghasilkan 200 unit kemasan 50 g, 500 unit kemasan 100 kg dan 195 unit kemasan 200 g. Pendapatan yang diperoleh usaha bawang goreng UMKM Amalia di Desa

Bolupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 3.657.742 pada bulan Juli, Tahun 2013.

Saran

Usaha industri kecil menengah Amalia Desa Bolupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi harus lebih meningkatkan produksi dan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan kepada industri kecil agar industri kecil lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, D. C. W. 2012. *Analisis Nilai Tambah Bawang Merah Lokal Palu Menjadi Bawang Goreng Di Kota Palu, (Skripsi]*. Palu. Fakultas Pertanian.
- Dinas Perindakop Kota Palu, 2009. *Data bawang goreng*. Palu. Dinas Perindakop Kota Palu.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Pres. Jakarta.
- , 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi pertanian teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.